

MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBELAJARAN MONTESSORI

Pia Sani Sadiatu Rohmah¹, Ema Aprianti²

¹ RA Nurul Anam, Cipongkor

² PG PAUD IKIP SILIWANGI, Cimahi

¹ piasani44@gmail.com, ² emaaprianti@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

Writing this article aims to determine how to increase children's independence through the Montessori learning method. This article uses the literature study method for initial preparation in developing a research framework in obtaining data in the field. The data collection technique uses the documentation method on the results of research and published papers. Data analysis using bibliographic annotations. The sample in this study is a study entitled "Increasing the Independence of Children through Learning the Montessori Method" and research entitled "The Implementation of the Montessori Method Approach in Forming Independent Character in Early Childhood". Montessori learning methods, by applying the Montessori learning method can be used as an alternative to improve the attitude of independence in children. The results of this study through learning the Montessori method can provide freedom and opportunities to develop children's independence with simple things according to children's needs such as buttoning their clothes, wearing their shoes, learning to learn the order and regularity, for example from the start taking materials from the shelf or table by themselves. , after finishing the child puts the materials back in their original place.

Keywords:: Child Independence, Montessori Learning Methods, Early Childhood

ABSTRAK

Penulisan Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembelajaran Montessori. Artikel ini menggunakan metode studi literatur untuk persiapan awal dalam menyusun kerangka penelitian dalam memperoleh data di lapangan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi pada hasil penelitian dan karya tulis yang telah dipublikasi. Analisis data menggunakan anotasi bibliografi. Sampel dalam penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Metode Montessori" dan penelitian yang berjudul "Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini". Hasil analisis data penelitian sebelumnya dapat disimpulkan terjadi perkembangan yang signifikan terhadap diterapkannya metode pembelajaran Montessori, dengan menerapkan metode pembelajaran Montessori dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan sikap kemandirian pada anak. Hasil dari penelitian ini melalui pembelajaran metode Montessori mampu memberikan kebebasan dan kesempatan mengembangkan kemandirian anak dengan hal yang sederhana sesuai dengan kebutuhan anak seperti mengancingkan baju sendiri, memakai sepatu sendiri, belajar mempelajari urutan dan keteraturan contohnya dari awal mengambil sendiri bahan-bahan yang ada dirak atau meja, setelah selesai anak menyimpan kembali bahan-bahan tersebut ke tempat semula.

Kata Kunci: Kemandirian, metode pembelajaran Montessori, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Sebagai guru kita berperan penting terhadap perkembangan anak untuk mendapatkan stimulasi yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak untuk dapat mengoptimalkan pertumbuhan maupun perkembangan anak baik dalam perkembangan kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, serta kemandirian anak.

Wiyani (2013, hlm. 28) mengatakan bahwa kemandirian anak merupakan suatu kemampuan anak untuk melaksanakan aktivitas sederhana dalam sehari-hari, seperti tidak disuapi ketika makan, memakai baju sendiri dan memakai kaos kaki, buang air kecil/besar dengan sendiri, memakai baju sendiri serta merapikan mainan sendiri. Sejalan dengan pendapat Parker (dalam Nasution, 2017) Kemandirian berhubungan dengan pribadi mandiri, kreatif serta tidak tergantung kepada orang lain ialah mempunyai rasa kepercayaan diri yang dapat membuat seseorang sanggup untuk beradaptasi dan mampu mengurus semua dengan sendiri. Kemandirian merupakan suatu kebutuhan anak yang termasuk kedalam kebutuhan dan pengalaman diri yang penting sebagai bekal anak menempuh pendidikan lebih tinggi dan mampu menolong dirinya sendiri dalam keterampilan hidup (*life skill*).

Melatih kemandirian anak dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari supaya anak mendapatkan kebebasan untuk melaksanakan hal yang mereka butuhkan. Mereka bias melakukan hal yang dibutuhkan supaya dapat bertahan hidup contohnya yaitu menyiapkan makan, menali sepatu, memasang kancing, mencuci tangan, dan lain-lain. Mereka bisa belajar dan memperoleh pengetahuan maupun keterampilan hidup yang sesuai dengan tahap

perkembangan mereka Montessori (dalam Wulandari, Saefuddin & Muzakki, 2018) Dengan demikian anak dapat merasa senang sehingga anak tidak merasa dipaksa. Metode Montessori mengedepankan kebebasan dalam pembelajaran, yakni kebebasan dalam memilih kegiatan main dan kebebasan agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tempo dan kecepatan anak.

Orang tua mempunyai peran penting dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangannya maupun kemandirian anak. Menurut Retnowati (2014, hlm. 200) Pembentukan kemandirian dapat dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan, tetapi faktor yang sangat berpengaruh yaitu keluarga terutama peranan orang tua. Orang tua mampu mendorong anak mandiri yaitu dengan mengajarkan dan membimbing anak dalam melakukan rutinitas sederhana sehari-hari, oleh sebab itu mereka merasa diberi kepercayaan sehingga memupuk rasa percaya diri serta mampu mengurangi ketergantungan.

Permasalahan yang sering terjadi pada anak usia dini dalam kemandirian kebanyakan disebabkan ketika keinginan anak selalu dilayani dan melarang anak melakukannya sendiri, contohnya tidak member kesempatan pada anak untuk makan sendiri, memakai sepatunya sendiri, memakai baju sendiri maupun membereskan mainan setelah bermain, orang tua memilih mengerjakannya daripada menunggu mereka menyelesaikannya. Dengan begitu orang tua tidak hanya penghambat perkembangan anak, tetapi menghalangi anak melakukan aktivitas keterampilan dasar hidup dan membantunya membangun kepercayaan diri anak.

Untuk itu peneliti tertarik dengan menggunakan metode pembelajaran

Montessori karena metode ini mampu melatih anak agar mandiri, anak-anak mampu belajar sesuai ketertarikan dan minat terhadap suatu kegiatan, namun tetap dalam pendampingan guru, menstimulus anak untuk terus berkembang sesuai kematangan usianya.

Pentingnya menanamkan kemandirian anak sejak usia dini dimulai dari hal yang kecil. Anak diberi kesempatan untuk mencoba melakukannya sendiri supaya belajar mencoba hal-hal yang baru sehingga anak tidak tergantung pada orang lain atau bahkan menjadi pemalas.

Melalui latihan-latihan yang sederhana dan merancang berbagai alat sederhana yang menunjang anak dalam belajar untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, untuk itu perlunya kita menanamkan sikap kemandirian anak sejak dini dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Montessori.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2020, hlm. 467) terdapat perbedaan skor rata-rata skalakemandirian sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran Montessori. Skor rata-rata penerapan metode Montessori sebesar 52.13 sedangkan sesudah diterapkannya metode Montessori sebesar 94.4, sehingga peningkatannya sebesar 42.27. Maka dapat disimpulkan secara deskriptif bahwa penerapan metode Montessori mampu meningkatkan kemandirian anak.

Makadari itu, pertanyaan yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana metode Montessori dapat meningkatkan kemandirian anak. Adapun pernyataan khusus dalam kajian ini yaitu 1). Bagaimana penerapan

metode Montessori dalam kehidupan sehari-hari di sekitar rumah ? 2). Bagaimana keuntungan mengenalkan Metode Montessori dalam kehidupan sehari-hari? 3). Bagaimana kaitannya kemampuan kemandirian anak dengan metode Montessori

Tujuan dari penulisan literature ini yaitu untuk memberikan informasi kepada orang tua guru tentang penerapan metode pembelajaran Montessori dalam mengembangkan kemandirian anak.

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini menggunakan metodologi penelitian studi literatur berdasarkan karya tulis beserta hasil dari penelitian yang telah dipublikasi. Tujuan studi literature yaitu sebagai metodologi penelitian untuk menyiapkan langkah awal dalam membuat kerangka penelitian dengan memanfaatkan sumber bacaan dalam memperoleh data penelitian. Prosedur yang peneliti lakukan dalam menganalisis hasil penelitian antara lain dengan mengumpulkan sumber bacaan yang terkait dengan meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembelajaran Montessori yang terdiri dari artikel jurnal, mengumpulkan data yang relevan mengenai topic dengan mempelajari buku-buku, tulisan ilmiah, mencatat dan mengolah bahan kemudian mengelompokkan hasil pencatatan kedalam tema. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi berdasarkan dari hasil penelitian dan karya tulis yang telah dipublikasi.

Sampel dalam penelitian ini yaitu referensi dari penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemandirian Anak

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.4 | Juli 2021

melalui Pembelajaran Metode Montessori ” (Damayanti, 2019) dan hasil penelitian yang berjudul “Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini” (Wulandari, Saefuddin & Muzakki, 2018)

Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis anotasi bibliografi (*annotate bibliography*). Langkah-langkah dalam menganalisis penelitian ini dengan mengorganisir sumber dari bacaan yang relevan yang berkaitan dengan Metode Montessori dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini. Tahapan analisis datanya yaitu dengan mencari ide, tujuan umum, simpulan dari sumber bacaan dengan membaca abstrak beberapa paragraf pendahuluan dan simpulan, serta mengelompokkan literature berdasarkan kategori. Langkah selanjutnya menggabungkan hasil dari organisasi literature menjadi suatu ringkasan dan mencari keterkaitan antar literature. Kemudian mengidentifikasi isu-isu kontroversi dalam sumber bacaan. Terakhir merumuskan pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian studi literatur yang telah dilakukan oleh (Damayanti, 2019) Informasi dianalisis memakai statistic non parametric Wilcoxon Signed Rank Test. Hasilnya menampilkan $p = 0.001$ ($p < 0.05$), artinya penerapan metode Montessori signifikan meningkatkan kemandirian anak di Bright Star Makassar School. Begitu pula bersumber pada informasi statistik deskriptif ditemui perbandingan rata-rata skor skala kemandirian saat sebelum serta setelah perlakuan tata cara pendidikan Montessori. Skor rata-rata

saat sebelum pelaksanaan tata cara montessorisebesar 52. 13 sebaliknya skor rata-rata setelah pelaksanaan tata cara montessorise besar 94. 4, sehingga peningkatannya dapat dikenal sebesar 42. 27. Dengan demikian bias disimpulkan kalau secara deskriptif pelaksanaan tata cara Montessori Nampak tingkatan kemandirian anak di Bright Star Makassar School sebesar 42. 27. Begitu pula berdasarkan hasil studi literature dari penelitian yang dilakukan oleh ” (Wulandari, Saefuddin & Muzakki, 2018) diperoleh penerapan pendekatan metode Montessori dalam membentuk kepribadian mandiri anak usia dini di preschool Awliya Kids Center Cirebon telah dilaksanakan dengan baik dari mulai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, sertapenilaian pembelajaran. Lingkungan sangat berperan untuk membentuk karakter mandiri anak. Khususnya lingkungan Montessori dengan menstimulasi karakter mandiri anak. Hasil dari implementasi metode Montessori dalam meningkatkan kemandirian anak bias dilihat ketika anak mampu melayani diri sendiri.

Berasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dari beberapa sumber bacaan atau referensi menyebutkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran Montessori dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan sikap kemandirian pada anak.

Pembahasan

Penerapan Metode Montessori dalam Kehidupan Sehari-hari

Metode Montessori mengutamakan pembelajaran dengan kebebasan, contohnya kebebasan untuk memilih kegiatan bermain. Menurut Aprianti (2017, hlm. 200) Pembelajaran bagi anak usiadini dapat diwujudkan dengan

sedemikian rupa sehingga mampu membuat anak untuk aktif, senang dan bebas dalam memilih.

Metode Montessori ini menyediakan lingkungan yang menyenangkan bagi anak. Menurut Hernawaty(2015, hlm. 27) Metode Montessori menawarkan sebuah alternative cara mendidik anak dengan paradig berpikir yang tidak lazim, namun bisa diterapkan oleh siapa saja dan memberikan hasil positif yang nyata dalam jangka pendek dan jangka panjang. Penerapan metode Montessori ini juga tidak terbatas hanya disekolah saja. Banyak sekali pemikiran mendasar (filosofi) dan teknik metode Montessori yang sangat masuk akal dan bermanfaat bagi orangtua yang bias diterapkan oleh orang tua sejak anak-anak mereka lahir dan secara konsisten dipraktekkan dirumah.

Keberhasilan metode Montessori bertopang pada dua hal utama, yaitul-lingkungan yang dipersiapkan (*prepare Environment*) dan orang dewasa yang mempersiapkannya (*prepared Adult*). Orang dewasa ini perlu memahami kebutuhan anak dan mengambil peran aktif untuk menghubungkan anak dengan-lingkungannya. Lingkungan tersebut harus dipersiapkan dengan matang dan mengacu pada kebutuhan anak yang senantiasa berubah dari waktu kewaktu.

Kebanyakan orang tua mendapati anak yang senang membantu di sekitariumah, berpartisipasi dalam aktivitas yang mengharuskan mereka mengurusdiri sendiri dan lingkungan. Dr. Montessori dengan cepat mendapati bahwa anak-anak di sekolahnya ingin membantu mengurus kelas, diri mereka sendiri ,teman sekelas mereka, dan lingkungan di sekitar mereka. Sehingga Dr. Montessori memperkenalkan alat-alat yang sesuai

dengan ukuran untuk anak-anak supaya mereka dapat mempraktikannya.

Aktivitas ini bagus untuk mem- pelajari urutan, seperti mengambil dan menggunakan celemek sepanjang waktu ketika mencuci dan mengeringkan alat- makan. Pekerjaan ini akan lebih lama se- lesai dan membutuhkan pengawasanketi- ka anak membantu. Ketika anakmenguasai keterampilan tersebut, maka anak akan menjadi semakin mandiri.

Davies (2019, hlm. 55) mengun- gapkan aktivitas-aktivitas Montessori yang mampu dilakukan dalam kehiu- pansehari-hari :

1. Merawat tanaman-menyirami tanaman, menanam benih, merangkai bunga di vas kecil (mengggunakan corong dan kendi kecil untuk mengisi vas air).
2. Menyiapkan makanan-mencuci sayu- ran, mengambil sendiri sereal mereka dari kotak dan menambahkan susu dari kendi kecil
3. Waktu makan, dapat menyiapkan dan membereska nmeja, mencuci alat makan
4. Membuat kue bergiliran, menimbang bahan-bahan, membantumenambah bahan, mengaduk adonan
5. Bersih-bersih, menyapu, member- sihkan debu, mengelap tumpahan, membersihkan jendela, memoles cer- min.
6. Merawat hewan peliharaan, member makan, membantu mengajak hewan jalan-jalan, mengisi air mangkuk minum
7. Belajar mengurus diri sendiri, men- geluarkan ingus, menyisirrambut, menyikat gigi, mencucitangan.
8. Mengenakan baju sendiri, mengenakan dan melepaskan kaus kaki, merekatkan velko di sepatu, mengenakan kaus, mengenakan dan melepaskan celana,

- mengenakan jaket dengan metode *coat flip*, berlatih membuka dan menutup presleting/kancingtekan/kancing/talipesatu
9. Membantu mencuci baju, membawa pakaian kotor ke keranjang cucian, memasukkan dan mengeluarkan baju dari mesin cuci, menambahkan sabun, memilah baju bersih
 10. Berbelanja ke supermarket, membuat daftar belanja dengan gambar, mengambil barang dari rak, membantu mendorong troli belanja, memberikan barang kepada kita untuk diletakkan di meja kasir, membawa tas belanja, meletakkan belanjaan di rumah
 11. Pekerjaan sukarelawan, tidak ada istilah terlalu dini untuk member contoh membantu orang lain.

Menurut Wijaya (2019, hlm. 12) mengatakan bahwa dalam penerapannya materi yang digunakan dalam aktivitas harus berupa pakakas kerja sungguhan, dan bukan model sekedar mainan dari perkakas orang dewasa, Contohnya dalam aktivitas transfer benda, yaitu dengan memakai mangkuk berbahan melamin atau dengan cup yang berbahan plastik. Saat kegiatan menyapu, dengan menggunakan sapu yang sesuai dengan kebutuhan anak, aktivitas menuang, dengan menyimpan botol berisi air dan gelas berukuran kecil, sehingga anak dapat memegang dan menggunakannya dengan baik. Untuk tempat peralatannya sebaiknya ditempatkan pada tempat khusus dalam lingkungan bermain anak. Tempat tersebut harus mudah diakses oleh anak tanpa membutuhkan bantuan orang dewasa, seperti meja dengan ketinggian yang dapat dijangkau anak, atau lemari yang dapat dijangkau dan dibuka oleh anak.

Keuntungan Metode Montessori

Keuntungan nyamenkenalkan aktivitas pekerjaan sehari-hari kepada anak yaitu mengajarkan anak untuk tanggung jawab, kita dapat bekerjasama untuk menciptakan, mempraktikkan dan menguasai aktivitas, menciptakan kedekatan dengan kolaborasi, dapat mengembangkan konsentrasi karena keterampilan ini membutuhkan pengulangan agar anak mampu menguasainya, anak akan merasa senang bisa menjadi bagian dari keluarga sehingga mampu berkontribusi, dapat melibatkan urutan sehingga meningkatkan jumlah langkah dalam aktivitasnya, dapat meningkatkan keterampilan motorik halus contohnya menuangkan air tanpa tumpah, menggunakan spons, mengembangkan kemampuan berbahasa anak, mampu belajar kemandirian, keterampilan baru dan kepercayaan diri.

Manfaat metode Montessori untuk anak usia dini yaitu : 1). Anak menjadi lebih mandiri, dalam kurikulum Montessori terdapat metode *practical life*, dimana anak dilatih membereskan pekerjaan sehari-hari tanpa pertolongan orang dewasa. 2). Mampu mengasah kemampuan motorik. Bertujuan untuk mempertajam dan melatih saraf motorik, baik itu motorik kasar maupun halus. 3). Anak menjadi lebih kritis. Dalam metode pembelajaran Montessori anak dapat terbiasa menyelesaikan solusi dari permasalahan. Walaupun masalahnya berupa permainan yang sederhana, namun hal tersebut dapat membentuk sikap kritis dalam diri anak. 4). Anak menjadi lebih kreatif, Anak dibiarkan untuk mempunyai ruang gerak dan imajinasi tidak terbatas sehingga tumbuh membentuk pribadi yang kreatif. 5). Mampu bersosialisasi dengan baik, Anak yang dididik dengan menggunakan

metode montessori, kebanyakan lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, pintar bekerjasama, dan mempunyai sikap toleransi yang tinggi (Dewi & Suyanta, 2019, hlm. 116)

Kaitannya kemampuan kemandirian anak dengan Metode Montessori

Salah satu manfaat menerapkan metode Montessori pada anak yaitu anak dapat belajar mandiri, yaitu dengan mengizinkan anak untuk mengerjakan aktivitas yang disukai anak, mendorong menyelesaikan aktivitasnya, dan membiarkan anak untuk menemukan kesalahannya sendiri.

Sejalan dengan pendapat Rantina (dalam Damayanti, 2020) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa esensimode Montessori salah satunya adalah *Encouraging Independence* (Mendorong Kemandirian). Terdapat salahsatu kurikulum yang diajukan oleh Montessori yaitu *Ecercises of Practical Life* (Latihan pada Kehidupan Praktis). Keterampilan praktis atau *practical life* merupakan bentuk kegiatan danaktivitas sehari-hari yang dapat dilakukan oleh anak sehingga dapat mengembangkan beragam aspek perkembangan anakseperti keterampilan motorik kasar dan halus, disiplin, konsentrasi dan kemandirian. Oleh karena itu dalam penerapannya terdapat adanya keterkaitan antarametode Montessori dengan kemandirian anak.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilaksanakan dengan menganalisa beberapa sumber bacaan atau referensi berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan bahwa yang berkenaan tentang penerapan metode pembelajaran Montessori mengungkapkan bahwa

adanya skor peningkatan rata-rata skor skala kemandirian sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran Montessori. Hal ini menunjukkan bahwa dalam metode pembelajaran Montessori dapat meningkatkan sikap kemandirian anak usia dini. Keuntungan metode pembelajaran Montessori yaitu anak menjadi lebih mandiri, belajar bertanggung jawab dan mampumerawat dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan, memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi dengansumber belajar dan media pembelajaran yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, E. (2018). Penerapan Pembelajaran Bcm (Bermain, Cerita, Menyanyi) Dalam Konteks Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kober Baiturrohim Kabupaten Bandung Barat. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 195-211.
- Britton, N. (2017). *Montessori Play and Learn*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Damayanti, E. (2019). Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Metode Montessori. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 463-470.
- Davies, S. (2019). *The Montessori Todler*. Diterjemahkan oleh: Ade Kumalasari. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Dewi, N. K. S. C., & Suyanta, I. W. (2019). Pembelajaran seni dan teknologi digital sebagai media belajar dan perkembangan anak usia dini. *PRATAMA WIDYA: JURNAL*

Gustina, A., Hubeis, A. V. S., & Riyanto, S. (2008). Jaringan komunikasi dan peran perempuan dalam mempertahankan budaya Rudat (Studi pada masyarakat desa Negeri Katon, kecamatan Negeri Katon, Lampung Selatan). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 6(1).

Hernawaty. (2015). *Metode Montessori*.
Jogjakarta: Garuda Mas Sejahtera.

Nasution, R. A. (2017). Penanamana Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori. *Jurnal Raudhah*, 5(2).

Wijaya, B. (2019). *Islamic Montessori: Pendidikan Anak Dirumah Berbasis Aktivitas Islami*. Yogyakarta: Al Uswah

Wiyani, N.(2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media

Wulandari, D. A., Saefuddin, S., & Muzakki, J. A. (2018). Implementasi Pendekatan Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 1-19.